

JURUSAN THE WINNER SEBAGAI WADAH IMPLEMENTASI INTERDISIPLINER UNTUK MEWUJUDKAN SANTRI BERPRESTASI DI PONDOK PESANTREN

Sovia Fahraini
soviafahraini@gmail.com

Abstrak:

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami perubahan secara dinamis menyesuaikan tuntutan keadaan saat ini. Termasuk pondok pesantren yang identik dengan adanya kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat pembelajaran, asrama sebagai tempat tinggal dan santri sebagai peserta didik yang bermukim di dalam pesantren. Hadirnya pondok pesantren melalui pendekatan monodisipliner dinilai kurang efektif dengan perkembangan pendidikan dan sains masa kini sehingga dibutuhkan pembaharuan pendekatan untuk menunjang modernisasi dalam pendidikan. Dengan adanya pendekatan interdisipliner dianggap sebagai solusi untuk mendalami ilmu agama dan ilmu sains secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi untuk mendapatkan hasil data yang valid. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya jurusan the winner sebagai wadah implementasi interdisipliner untuk mewujudkan santri berprestasi di pondok pesantren Al- Ihsan Baron. Melalui jurusan the winner dapat membuka pengetahuan santri mengenai luasnya bidang akademik, dapat mengembangkan prestasi santri melalui bidang olimpiade dan menjadikan santri seorang peneliti untuk memberikan inovasi baru. Maka tak heran jika melalui pendekatan intradisipliner, santri dapat memiliki pengetahuan yang sama seperti siswa pada sekolah umum.

Kata Kunci: The Winner, Pondok Pesantren, Santri, Intradisipliner.

Abstract:

As time progress , education world changed dynamically adjust demands are now. Including pondok pesantren identical with the kyai as a central figure , mosque as a center of learning , boarding a place of rest and santri as students living in identical pesantren. The presence of pondok pesantren monodisipliner by approaching ineffective with the development of education and science today that it needed renewal approach to support modernization in education .With the approach interdisipliner regarded as a solution to the firm in knowledge of religion and science in a comprehensive manner. This study using qualitative use of descriptive survey , interviews and observations to get results valid data. The purpose of this research is to know that the implementation of the winner as a forum to create santri interdisipliner outstanding.

Keywords: *The Winner, Boarding School, Santri, Interdisipliner*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha orang dewasa untuk memimpin perkembangan anak-anak menuju dewasa secara jasmani maupun rohani. Bangsa Indonesia memiliki istilah dalam pendidikan yaitu bahwa pendidikan dilakukan seumur hidup, bukan hanya itu bahkan dalam agama islam disebutkan bahwa pendidikan dari buaian sampai liang lahat. Untuk tercapainya hal tersebut dibutuhkan kontribusi dari keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan maupun pemerintah. (Tolib, 2015)

Tujuan pendidikan ditentukan oleh pandangan hidup manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman. Maka pendidikan di Indonesia diselaraskan dengan tujuan UUD 1945 yakni mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Selain UUD 1945, pendidikan Indonesia juga memiliki tujuan yang sesuai dengan Pancasila yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar tercipta pribadi yang membangun dan bertanggung jawab.

Satuan pendidikan memiliki rumusan tujuan yang salah satunya adalah pesantren sebagai lembaga pendidikan islam subkultural bagi masyarakat Indonesia. Intuisi pesantren yang unik mampu mencerdaskan bangsa secara turun temurun. Sebab pesantren dapat memberikan pendidikan dalam segala bentuk situasi sehingga dapat survive hingga saat ini seiring dengan perkembangan zaman. (Zuhriy, 2011). Keberhasilan pesantren untuk survive dilatarbelakangi tanpa mengejar kekuasaan, harta maupun tahta duniawi, melainkan hanya untuk mengabdikan kepada Tuhan, sehingga pesantren memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter santri yang tangguh.

Ilmu pengetahuan memiliki sifat dinamis sehingga dapat berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan sains berupa teori, metodologi, maupun perkembangan sustransi dari ilmu itu sendiri. Perkembangan dinamika pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan termasuk pesantren. Literasi pesantren berkembang semakin pesat hingga setara dengan pendidikan umum. Berbagai cara diadakan untuk meningkatkan pengetahuan santri terhadap luasnya cakupan dunia akademik, seperti

bedah buku, pelatihan menulis dan penerbitan, penelitian untuk memberikan inovasi baru dan masih banyak lagi.

Dewasa ini pembelajaran dituntut oleh raelita budaya teknologi yang mengharuskan manusia untuk mampu berkomunikasi secara global, mampu bekerjasama, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Munculnya prinsip pendidikan modern menuntut pesantren untuk mampu beradaptasi atau survive dengan keadaan yang ada, sebab pendidikan di pesantren yang telah berjalan sejak zaman penjajahan dinilai tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui adanya modernisasi, pendidikan di pesantren dapat diselaraskan dengan kemutahiran ilmu terbaru. Tetapi tidak semua pesantren dapat menerima modernisasi tersebut, karena dinilai dapat mengancam eksistensi pendidikan khas pesantren. Adapula yang menerima modernisasi tersebut, karena menilai bahwa pendidikan di pesantren butuh untuk ditingkatkan agar tidak tertinggal seperti lembaga pendidikan umum. Sehingga ada banyak bermunculan pondok pesantren yang beragam dengan menamai dirinya sebagai pondok pesantren modern (Tolib, 2015).

Pondok pesantren modern mengkulturasikan sistem pendidikannya menggunakan modernisasi melalui pendekatan interdisipliner yang mampu menjawab berbagai perbedaan pendapat yang ada dan dapat mencetak generasi bangsa yang kompetitif. Sebab pendekatan interdisipliner dinilai efektif untuk membentuk karakter dan mengembangkan kecerdasan majemuk santri sebagai seorang peserta didik secara utuh (Naim & Huda, 2021a).

Melalui berbagai penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi interdisipliner sebagai pengembangan kecerdasan majemuk dalam mewujudkan santri berprestasi di pondok pesantren Al-Ihsan Baron, yang salah satunya melalui penjurusan the winner sebagai wadah santri untuk mengekspresikan dirinya dalam meningkatkan pengetahuan modern sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam sebuah penelitian

dengan berdasarkan kepada filsafat postpositivisme. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, dan menyajikan objek serta subjek penelitian secara akurat (Fadli, 2021). Menurut pendapat (Arikunto, 2015), kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan faktor kualitas belajar mengajar yang berupa penguraian data, hal ini bersangkutan dengan keadaan yang sedang terjadi, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi. Dengan kata lain, metode tersebut berupa pendeskripsian peristiwa yang tampak melalui observasi dan pengumpulan data. Penelitian ini mengumpulkan data melalui beberapa teknik yaitu: observasi, angket dan wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti kepada terkait pengaruh pubertas terhadap perkembangan emosional yang dialami oleh santri Pondok Pesantren Al- Ihsan Baron, Nganjuk, berikut adalah hasil yang peneliti dapatkan:

Tabel 1. Indikator Keberadaan Jurusan The Winner Sebagai Wadah Implementasi Interdisipliner Untuk Mewujudkan Santri Berprestasi di Pondok Pesantren

NO	Pertanyaa n	YA	TIDA K
1.	Apakah anda mendapatkan pembelajaran sains di jurusan the winner?	95%	5%
2.	Apakah anda mendapatkan pembelajaran sains yang sesuai dengan perkembangan zaman?	100%	0%
3.	Apakah dengan adanya jurusan the winner bisa menjadikan anda santri berprestasi?	80%	20%
4.	Apakah jurusan the winner selaras dengan tujuan pembelajaran di pondok pesantren anda?	90%	10%
5.	Apakah dengan anda berprestasi di bidang sains dapat meningkatkan eksistensi pondok pesantren?	100%	0%

6.	Apakah mempelajari sains modern dapat memisahkan anda dengan pembelajaran khaspesantren?	0%	100%
7.	Menurut anda apakah pesantren mendukung adanya jurusan the winner untuk meningkatkan prestasi santri?	90%	10%
8.	Apakah anda menikmati keberadaan jurusan the winner dan memperoleh manfaatnya?	95%	5%
9.	Menurut anda, apakah penting mempelajari sains modern untuk kehidupan yang akan datang?	100%	0%
10.	Apakah dalam jurusan the winner anda diajarkan untuk menjadi peneliti?	80%	10%

Pada tabel point, pertama, terdapat 95% jawaban santri sebagai peserta didik merasa bahwa dalam jurusan the winner mereka dapat menambah wawasan seputar sains yang mungkin kurang diperdalam saat pembelajaran di kelas. Seperti pendalaman materi terkait biologi, fisika, kimia dan matematika. Agar santri mendapatkan porsi pengetahuan akademik yang sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Kedua, terdapat respon secara keseluruhan santri atau 100% santri merasa pembelajaran sains yang didapatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Mempelajari sains bukan hanya sekedar memahami materi, melakukan uji coba ataupun mengerjakan soal. Tetapi di pondok pesantren Al-Ihsan Baron memberikan penjelasan sains yang dikaitkan dengan pembelajaran islam, seperti menjelaskan bagaimana manusia diciptakan menurut sains dan menurut Islam dan masih banyak lagi. Sehingga santri sebagai peserta didik tidak memisahkan ilmu akademik dengan ilmu islam, sebab hal tersebut juga ditunjang dengan adanya pengajar yang memadai dan mampu mengkonsep pembelajaran sehingga tidak menghilangkan pendidikan khas pesantren.

Ketiga, sebanyak 80% santri merasa adanya jurusan the winner bisa menjadikan santri berprestasi. Seperti yang dijelaskan pada point kedua, ada banyak persiapan-persiapan yang telah dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bidang sains. Hal tersebut dilakukan guna mengasah kemampuan santri sebagai peserta didik dalam bidang akademik agar dapat tampil dalam setiap momen olimpiade

baik tingkat wilayah maupun nasional. Beberapa prestasi yang diraih oleh santri antara lain :

1. Meraih Bronze Medal di International Mathematics Contest Singapura.
2. Juara 1 FRC se Asia Tenggara.
3. Juara 1 LKTI Tingkat Nasional.
4. Meraih Medali Perunggu di Tingkat Nasional dalam KMNR.
5. Juara 1 Lomba Da'i Muda Tingkat Nasional di Universitas Airlangga.
6. Juara 3 Hifdzil Qur'an Tingkat Nasional di Universitas Negeri Malang

Keempat, terdapat 90% santri merasa bahwa jurusan the winner selaras dengan tujuan pembelajaran di pondok pesantren. Tujuan adanya pondok pesantren bukan hanya mencetak seorang pendakwah untuk melanjutkan perjuangan dalam memahami masyarakat mengani islam. Akan tetapi di Pondok Pesantren Al-Ihsan Baron menyediakan jurusan the winner untuk mencetak seseorang yang memiliki intelektual tinggi. Karena semakin berkembangnya zaman, mendakwahkan islam juga perlu pengetahuan yang luas agar selaras dengan fenomena yang terjadi, maka diperlukan generasi-generasi islam yang berintelektual tinggi.

Kelima, terdapat 100% atau secara keseluruhan santri merasa bahwa berprestasi di bidang sains dapat meningkatkan eksistensi pondok pesantren. Karena dengan adanya prestasi seorang santri dalam berbagai bidang termasuk sains dapat meningkatkan eksistensi pondok pesantren dikalangan masyarakat umum, serta pembuktian bahwa santri juga dapat bersaing dan memiliki intelektual tinggi seiring dengan perkembangan zaman.

Keenam, keseluruhan santri atau sebanyak 100% santri menolak bahwa mempelajari sains modern dapat memisahkan santri dengan pembelajaran khas pesantren. Karena seperti yang dijelaskan pada point keempat, bahwa pembelajaran sains dapat juga dikaitkan dengan islam sesuai dengan tujuan pembelajaran pesantren. Maka, sains disini tidak dapat dipisahkan karena islam juga mempelajari sains modern yang telah dicetuskan oleh ilmuwan-ilmuwan terdahulu. Dan juga mempelajari agama dan mempelajari sains modern memiliki tingkat urgensi yang sama sebagai seorang pembelajar.

Ketujuh, sebanyak 90% santri merasa bahwa pesantren Al-Ihsan Baron mendukung adanya jurusan the winner untuk meningkatkan prestasi santri. Adanya hal

tersebut dikarenakan, untuk meningkatkan prestasi dibutuhkan pembelajaran atau pelatihan secara intens dengan pengajar yang berkompeten. Sehingga dibutuhkan waktu-waktu khusus untuk menunjang tujuan tersebut, maka pondok pesantren Al-Ihsan Baron menyediakan jurusan the winner sebagai solusi untuk itu semua. Serta mengizinkan santri untuk menggunakan media-media yang dibutuhkan untuk menunjang kemampuan santri dalam pembelajaran di jurusan the winner.

Kedelapan, 95% santri menikmati keberadaan jurusan the winner dan memperoleh manfaatnya. Sebab adanya the winner membuka kesempatan kepada santri untuk mendapatkan pengalaman belajar, pengalaman berkompetisi melalui olimpiade, serta pengalaman melakukan uji coba untuk menciptakan inovasi baru dalam dunia sains.

Kesembilan, secara keseluruhan dengan jumlah 100% santri merasa bahwa mempelajari sains modern penting untuk kehidupan yang akan datang. Karena zaman yang semakin berkembang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang lebih untuk bekal menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.

Kesepuluh, 80% santri merasa bahwa jurusan the winner mengajarkan untuk menjadi peneliti. Selain menyediakan pembinaan untuk persiapan olimpiade santri di bidang sains, the winner juga memberikan pelatihan karya tulis ilmiah. Selain berintelektual tinggi, santri juga dapat menjadi peneliti untuk memberikan inovasi baru dalam memudahkan pekerjaan manusia maupun memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah. Terdapat beberapa karya santri di jurusan the winner yang dapat berguna bagi khalayak umum seperti pembuatan permen daun sirih untuk menjaga kesehatan gigi anak usia dini dan masih banyak sekali.

Lembaga pendidikan islam tradisional disebut dengan pesantren yang menekankan pentingnya moral keagamaan dengan mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Semua pembelajaran tersebut menyatu menjadi struktur kontekstual atau realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren identik dengan adanya kyai sebagai figur sentral yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan umat Islam., masjid sebagai pusat pembelajaran, asrama sebagai tempat tinggal peserta didik, dan hadirnya santri sebagai calon peserta didik yang ingin belajar dan bermukim di pesantren. Elemen-elemen tersebut memiliki peran

yang cukup dalam keberlangsungan proses pendidikan Islam di pondok pesantren. (Sulaiman, t.t.)

Tugas utama pesantren adalah berperan melanjutkan perjuangan ulama terdahulu agar Islam dapat tetap utuh dan tersebar luas di seluruh Indonesia bahkan dunia. Maka tugas utama seorang santri adalah memahami agama Islam kepada masyarakat umum agar dapat mempelajari Islam dan hidup sesuai dengan pedoman Tuhan Yang Maha Esa melalui berdakwah. Pada akhirnya pendidikan pesantren diharapkan mencetak generasi yang taat kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bertoleransi dan menjadi pejuang yang tangguh.

Semakin berkembangnya zaman, sistem dalam pesantren juga mengalami transformasi menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan dan tenaga kerja yang terampil. Sehingga perubahan metode pembelajaran dan sistem pengolahan menjadi tanda transformasi pesantren pada pergeseran spektrum keilmuan. Melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat (1) tentang adanya Sistem Pendidikan Nasional, pesantren menyambut baik adanya hal tersebut dengan mendirikan sekolah-sekolah umum atau madrasah dalam lingkup pesantren untuk meningkatkan institusional pondok pesantren dalam pendidikan nasional. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki pengaruh dalam bidang sosial dalam memberikan pengaruh dan warna kepada masyarakat umum. (Usman, t.t.)

Seiring dengan perkembangan era modern, berbagai solusi telah ditawarkan untuk mengganti monodisiplin yang semakin ditinggalkan menuju pendekatan interdisipliner yang dinilai lebih sesuai. Monodisiplin dinilai tidak dapat mengatasi perkembangan tren sebagai upaya merespon dinamika dan perkembangan zaman. Begitu pula pendekatan interdisipliner tidak semua kalangan dapat menerimanya karena dinilai mendegradasi substansi dari ilmu agama, tetapi ada juga yang menyетуjuinya karena interdisipliner membantu untuk memahami Islam dengan lebih komprehensif. (Naim & Huda, 2021b)

Pendekatan interdisipliner merupakan interaksi beberapa disiplin secara intensif untuk melakukan integrasi konsep, metode dan analisis. Interdisipliner memiliki makna yang berasal dari kata *inter* yang berarti terpadunya antar ilmu dalam rumpun ilmu yang sama. Pada contoh kecilnya adalah mempelajari Al-Qur'an bukan hanya dari pendekatan secara tekstual tetapi juga bisa melalui morfologis, sosiologis dan historis.

Beberapa ahli mengatakan bahwa pendekatan interdisipliner merupakan fenomena abad ke dua puluh karena adanya pembaharuan dalam ilmu pendidikan. Konsep interdisipliner telah digunakan oleh pendidik dan beberapa praktisi lainnya sebab dinilai mampu menjawab studi dalam situasi yang kompleks, menjawab permasalahan yang luas, meneliti hubungan antardisiplin bahkan yang berada di luar lingkup suatu disiplin dan mendapatkan keutuhan pengetahuan dalam skala tak terbatas.(Sudikan, 2015)

Pesantren harus mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah arus modernisasi dengan membekali santri melalui berbagai macam pendidikan dan keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan. Sehingga terciptalah generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap bimbingan islam yang bersifat menyeluruh dengan kemampuan mengedepankan respons terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu. Maka adanya pendekatan Interdisipliner terhadap pesantren termasuk kedalam memadukan pendidikan khas pesantren dengan pendidikan modern untuk memahami luasnya pendidikan yang semakin komprehensif sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan adanya jurusan the winner di Pondok Pesantren Al-Ihsan dapat menjadi jawaban penggunaan pendekatan interdisipliner di dalam pesantren untuk mencapai tujuan santri berprestasi dan siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal ilmu agama dan sains. Di dalam jurusan the winner, santri berfokus untuk mengikuti pembinaan dalam berbagai bidang. Seperti halnya bidang olimpiade yang mempelajari biologi, fisika, kimia dan matematika untuk meningkatkan kemampuan santri agar dapat berprestasi ke tingkat nasional bahkan internasional. Selain itu ada juga bidang peneliti, setiap santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan penelitian agar dapat menciptakan inovasi baru yang bisa bermanfaat untuk mesyarakat umum.

Meskipun santri mendapatkan pengetahuan sains secara intens dalam the winner, tidak pula melupakan pembelajaran khas pesantren. Maka, di pondok pesantren Al-Ihsan Baron memiliki formula kurikulum yang bagus sehingga tuntutan pendidikan dari pemerintah dapat terlaksana beriringan dengan pendidikan pesantren. Pembelajaran yang berlangsung di kelas bukan semata-mata ilmu sains saja namun dengan kreativitas pengajar mampu menyisipkan nilai-nilai keislaman yang mendalam

dalam setiap pembelajaran. Sehingga interdisipliner dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan modernisasi dan juga pesantren, menciptakan santri berintelektual dan paham agama menjadi mudah untuk dilakukan.

D. Kesimpulan

Pendekatan interdisipliner memberikan wajah baru bagi dunia pesantren, yaitu mampu menyatukan pembelajaran secara akademik dengan pembelajaran khas pesantren, sehingga tujuan pendidikan modernisasi dapat tercapai sebagaimana mestinya. Mencetak penerus bangsa bukan hanya butuh intelektual tetapi juga dibarengi dengan ilmu agama yang memadai, disinilah kontribusi besar adanya pesantren di Indonesia. Salah satu pesantren yang telah mengimplementasikan pendekatan interdisipliner adalah pondok pesantren Al-Ihsan Baron, melalui adanya jurusan the winner sebagai wadah santri untuk melanjutkan prestasinya dalam dunia sains modern. Hasil yang dirasakan oleh santri Al-Ihsan Baron menuai hasil yang positif karena keberadaan the winner dapat meningkatkan keunggulan santri maupun pondok pesantren. Diharapkan interdisipliner dapat membangun peradaban baru bagi pesantren untuk dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan umum. Sehingga pendidikan modernisasi dapat mencetak generasi santri yang berintelektual sesuai dengan zamannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 22.
- Naim, N., & Huda, Q. (2021a). Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Hukum Islam Perspektif M. Atho Mudzhar. *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.29240/jhi.v6i1.2253>
- _____ (2021b). Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Hukum Islam Perspektif M. Atho Mudzhar. *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.29240/jhi.v6i1.2253>
- Sudikan, S. Y. (2015). PENDEKATAN INTERDISIPLINER, MULTIDISIPLINER, DAN TRANSDISIPLINER DALAM STUDI SASTRA. *Paramasastra*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/parama.v2i1.1496>
- Sulaiman, R. (t.t.). THE EDUCATION OF PESANTREN: 27.

Tolib, D. A. (2015). PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN. Vol ., 1, 7. Usman, M. I. (t.t.). PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. 19.

Zuhriy, M. S. (2011). BUDAYA PESANTREN DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PONDOK